

## PENGARUH EFIKASI DIRI DAN LINGKUNGAN KELUARGA TERHADAP INTENSI BERWIRAUSAHA SISWA

Musdalifah<sup>1</sup>, Sumarni AR<sup>2</sup>, Abd. Haris<sup>3</sup>, Sitti Marlina<sup>4</sup>  
<sup>1,2,3,4</sup>Universitas Patompo, Jl. Inspeksi Kanal Citra Land No.10 Makassar, Indonesia  
Email: linalangit@gmail.com

---

### Article History

Received: 25-04-2025

Revision: 07-05-2025

Accepted: 08-05-2025

Published: 13-06-2025

**Abstract.** This study aims to explore (1) the impact of individual self-efficacy on students' business intentions at Yaspib Bontolempangan High School, (2) the impact of individual family environment on students' business intentions at Yaspib Bontolempangan High School, and (3) the concurrent impact between self-efficacy and Family environment on students' business intentions at Yaspib Bontolempangan High School. This study is quantitative. Information was collected through distributing questionnaires to 20 Yaspib Bontolempangan High School students. This information is then analyzed using multiple linear regression examination via the t test and f test. The results of examining the information show that 1) there is a positive and significant impact individually on self-efficacy variables on business intentions, 2) there is an individually positive and significant impact on family environment variables on business intentions, and 3) there is a simultaneously positive and significant impact on self-efficacy variables and family environment on business intentions. The magnitude of the simultaneous impact between self-efficacy and family environment on business intentions is 0.967 or 96.7%.

**Keywords:** Self-Efficacy, Family Environment, Interest in Entrepreneurship

**Abstrak.** Studi ini bertujuan untuk mengeksplorasi (1) dampak efikasi diri secara individual terhadap niat berbisnis pelajar di SMA Yaspib Bontolempangan, (2) dampak lingkungan keluarga secara individual terhadap niat berbisnis peserta didik di SMA Yaspib Bontolempangan, dan (3) dampak bersamaan antara efikasi diri dan lingkungan keluarga terhadap niat berbisnis peserta didik di SMA Yaspib Bontolempangan. studi ini bersifat kuantitatif. informasi dikumpulkan melalui penyebaran angket kepada 20 peserta didik SMA Yaspib Bontolempangan. informasi tersebut kemudian dianalisis dengan menggunakan pemeriksaan regresi linier berganda melalui uji t dan uji f. Hasil pemeriksaan informasi menunjukkan bahwa 1) terdapat dampak positif dan signifikan secara individual variabel efikasi diri terhadap niat berbisnis siswa, 2) terdapat dampak positif dan signifikan secara individual variabel lingkungan keluarga terhadap niat berbisnis siswa, dan 3) terdapat dampak positif dan signifikan secara bersamaan variabel efikasi diri dan lingkungan keluarga terhadap niat berbisnis siswa. Besarnya dampak bersamaan antara efikasi diri dan lingkungan keluarga terhadap niat berbisnis adalah 0,967 atau 96,7%.

**Kata kunci:** Efikasi Diri, Lingkungan Keluarga, Minat Berwirausaha

---

**How to Cite:** Musdalifah. et al. (2025). Pengaruh Efikasi Diri Dan Lingkungan Keluarga Terhadap Intensi Berwirausaha Siswa. *Indo-Fintech Intellectuals: Journal of Economics and Business*, 5 (2), 5000-5013. [10.54373/ifiheb.v5i2.3043](https://doi.org/10.54373/ifiheb.v5i2.3043)

---

## PENDAHULUAN

Isu ketidakpekerjaan senantiasa menjadi perhatian masyarakat, terutama dengan semakin meningkatnya nilai ketidakpekerjaan di Indonesia. Nilai ketidakpekerjaan yang mencolok di kalangan sarjana semakin memprihatinkan. Sangat disayangkan, mengingat dengan kapasitas dan keterampilan yang dimiliki oleh para lulusan, harusnya mereka mampu mendapatkan pekerjaan atau bahkan menciptakan peluang kerja mereka sendiri. Niat atau keinginan untuk menjalankan usaha tidak muncul secara tiba-tiba, tetapi melalui berbagai fase. Seseorang tidak serta merta melibatkan diri dalam bisnis; mereka melakukannya dengan penuh kesadaran. Salah satu indikator perkembangan sebuah bangsa dapat dilihat dari proporsi pengusaha dalam tatanan sosial, sehingga membudayakan semangat wirausaha bisa menjadi pemecahan paling efektif untuk menekan angka tenaga kerja tidak terpakai (Suryadi, 2019).

Beberapa peneliti menemukan bahwa banyak faktor yang mempengaruhi minat seseorang berwirausaha, yakni efikasi diri, lingkungan keluarga, dan kreativitas (Handaya & Metik, 2024)(Kurniawati & Isabella, 2023). Selain itu, pendidikan kewirausahaan juga menjadi salah satu faktor yang membangun minat berwirausaha seseorang berdasarkan temuan peneliti (Fauziati & Suryani, 2020). Berdasarkan hasil penelitian, ditemukan lingkungan keluarga menjadi faktor paling utama dalam menumbuhkan tingkatan intensi berwirausaha, karena anak terinspirasi kemudian lingkungan dan membutuhkan dukungan keluarga (Andalas, 2024).

Teori Perilaku Terencana menunjukkan bahwa niat berwirausaha mengikuti rangkaian tahapan. Sebelum niat itu muncul, dimana individu biasanya memiliki motivasi atau hasrat untuk menciptakan sesuatu yang mendorong mereka menuju keberhasilan. Mereka adalah individu yang memiliki naluri berprestasi tinggi dan berani mengambil keputusan yang telah mereka pilih. Lebih jauh lagi, keinginan besar untuk mencapai sesuatu akan membentuk efikasi diri (*self-efficacy*); individu dengan efikasi diri yang tinggi cenderung memiliki niat yang kuat untuk mengembangkan diri melalui kewirausahaan. Efikasi Diri Kewirausahaan bisa dimaknai sebagai suatu keyakinan diri untuk berani melakukan sesuatu apapun resiko yang dihadapinya dan hal ini ditujukan sebagai upaya pembuktian diri (Zaina et al., 2024).

Langkah berikutnya, lingkungan keluarga memiliki pengaruh signifikan terhadap niat berwirausaha seseorang. Lingkungan keluarga yang suportif dapat memperkuat niat berwirausaha, sementara lingkungan yang tidak mendukung dapat melemahkan niat tersebut. Sikap positif mengenai kewirausahaan perlu ditanamkan kepada anak sejak dini dengan tujuan meningkatkan niat terhadap kewirausahaan. Entrepreneurial intention juga didukung oleh lingkungan keluarga siswa yang memiliki keberhasilan dalam berwirausaha

juga dapat menguatkan dan meningkatkan intensi berwirausaha siswa (Vitasari & Trisnawati, 2022).

Di lapangan, kenyataannya tidak semua individu mempunyai minat untuk berbisnis. Melalui wawancara dengan pendidik SMA Yaspib Bontolempangan, terungkap bahwa beberapa peserta didik belum memiliki keinginan untuk berbisnis. Siswa-siswa yang diwawancarai mengungkapkan preferensi untuk menjadi staf atau manajer setelah menyelesaikan pendidikan. Pekerjaan sebagai staf dianggap lebih praktis dan menyenangkan dibandingkan dengan berbisnis. Peserta masih bergantung pada kesempatan kerja yang ada. Mereka juga melaporkan kesulitan dalam menemukan ide untuk berbisnis dan merasa belum siap untuk berwirausaha karena kekurangan uang serta ketakutan terhadap tantangan kegagalan. Mereka merasa kurang percaya diri jika terjun ke dunia usaha dan sukses. Salah satu aspek penting dalam menciptakan peluang usaha adalah tekad atau keteguhan hati yang merupakan komitmen seseorang untuk melakukan aktivitas usaha. Semakin kuat tekad seseorang untuk berbisnis, semakin baik peluang usaha mereka untuk memulai usaha. Tekad yang dipadukan dengan kepercayaan diri akan berdampak positif terhadap munculnya peluang usaha baru, yang pada gilirannya dapat menciptakan peluang usaha atau lapangan kerja.

Merujuk pada penjelasan di atas, peneliti independen merumuskan tiga pertanyaan kunci yang perlu diteliti, yaitu (1) apakah efikasi diri berdampak pada intensi berwirausaha peserta didik SMA Yaspib Bontolempangan, (2) apakah kondisi lingkungan keluarga mempengaruhi intensi berwirausaha peserta didik SMA Yaspib Bontolempangan, (3) apakah kedua variabel ini berkontribusi berkenaan dengan intensi berwirausaha SMA Yaspib Bontolempangan.

### **Penelitian Terdahulu**

Pentingnya studi sebelumnya yang memfasilitasi eksplorasi terkait dampak efikasi diri dan lingkungan keluarga terhadap intensi berwirausaha di SMA Yaspib Bontolempangan, sebagai berikut:

1. Penelitian yang berjudul: *Pengaruh Lingkungan Keluarga terhadap Intensi Berwirausaha Mahasiswa FKIP UNS pada tahun 2021*. Temuan studi ini menunjukkan bahwa ruang suku memberikan implikasi positif pada motivasi menjalankan bisnis dengan nilai  $t$  hitung yang jauh melebihi  $t$  tabel ( $8,776 > 1,966$ ), dengan kontribusi implikasi yang mencapai 17,6% (Hudaya et al., 2023).
2. Penelitian dengan judul “*Pengaruh Efikasi Diri Dan Lingkungan Keluarga Terhadap Minat Wirausaha Siswa SMK Di Masa Pandemi Covid-19*” yang diteliti oleh Enggar Widianingrum pada tahun 2020. Studi ini mengungkapkan temuan bahwa efikasi diri memiliki dampak bebas dari masalah dan nyata dihadapan ketertarikan berwirausaha,

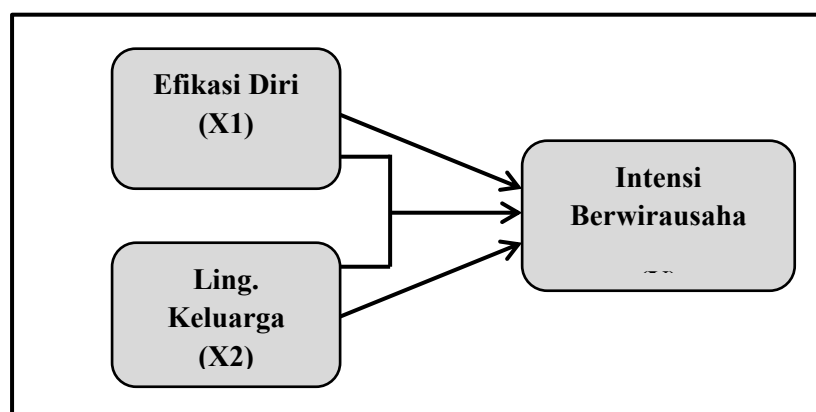
sementara dukungan lingkungan keluarga tidak memberikan pengaruh nyata di hadapan minat berwirausaha. Secara simultan kedua variabel ini memiliki pengaruh terhadap minat wirausaha (Widianingrum, 2020).

3. Penelitian dengan judul “Pengaruh Pengetahuan Kewirausahaan, Efikasi Diri Dan Lingkungan Keluarga Terhadap Minat Berwirausaha (Studi Pada Alumni Tahun 2020 Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Negeri Makassar)”, yang diteliti Nur Samsul Bahri, Thamrin Tahir, Tuti Supatminingsih, Inanna Inanna, Najamuddin Najamuddin, pada tahun 2023. Karya teliti ini mengungkapkan bahwa baik dalam hal terpisah maupun bersama-sama pengetahuan tentang kewirausahaan, efikasi diri, dan lingkungan keluarga memiliki dampak signifikan terhadap minat berwirausaha (Samsul Bahri et al., 2020).

## METODE

Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif, dimana data berbentuk angka atau data yang kualitatif yang diangkakan (Sinambela & Sarton, 2021). Sementara itu menurut Sugiyono, penelitian kuantitatif adalah sebuah metode penelitian yang berlandaskan filsafat positivisme yang bertujuan untuk meneliti populasi dan sampel tertentu dengan cara mengumpulkan data melalui instrumen penelitian, kemudian menganalisis data secara kuantitatif atau statistik (Sugiyono, 2019).

Populasi adalah objek/subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari, dan kemudian ditarik kesimpulan (Sinambela & Sarton, 2021). Populasi dalam penelitian ini adalah keseluruhan siswa Kelas X di Sekolah SMA Yaspib Bontolempangan yang berjumlah 20 Siswa terdiri dari 10 siswa laki-laki dan 10 siswa perempuan. Sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sinambela & Sarton, 2021). Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan Teknik Sampling Jenuh, dimana semua populasi dalam penelitian ini dijadikan sampel (Sugiyono, 2019).



### Gambar 1. Desain Penelitian

Variabel penelitian yang digunakan terdiri atas variabel bebas dan terikat. Variabel bebas terdiri dari dua variabel yakni efikasi diri (X1), dan lingkungan keluarga (X2). Sementara itu variabel terikat hanya berjumlah satu, yakni intensi berwirausaha (Y). Untuk penggambaran hubungan variabel, berikut adalah desain penelitian.

Teknik pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh data secara keseluruhan adalah observasi, wawancara, kuesioner dan dokumentasi. Observasi adalah kegiatan peneliti untuk mengamati dan mencatat kejadian pada suatu objek secara sistematis. Kegiatan ini dilakukan untuk mendapatkan data secara valid dan objektif. Selanjutnya, wawancara dilakukan peneliti melalui percakapan dengan nasumber untuk menggali informasi melalui pertanyaan. Setelah itu penyebaran kuisisioner terhadap sampel penelitian. Kuesioner adalah serangkaian pertanyaan tertulis yang diberikan kepada responden dengan tujuan mengumpulkan informasi terkait topik yang telah ditentukan sebelumnya. Teknik pengumpulan data dengan metode ini merupakan teknik pengumpulan data primer dalam penelitian ini. Terakhir dilakukan dokumentasi, adalah kegiatan peneliti untuk mengumpulkan keseluruhan data dan informasi, kemudian mengolah, menyimpan, dan menyebarkan informasi tersebut baik sedalam bentuk video, foto, ataupun tulisan. Kegiatan ini dilakukan sebagai dukungan pengumpulan bukti dan keterangan. Segala data dan informasi yang dikumpulkan akan dianalisis dengan menggunakan analisis regresi berganda dengan uji T dan uji F dengan bantuan SPSS.

### HASIL

Dalam mengolah data penelitian yang telah dikumpulkan, langkah pertama adalah mengolah data secara kuantitatif. Terlebih dahulu dilakukan uji validitas dan realibilitas, kemudian akan dilakukan uji asumsi klasik dan terakhir uji regresi linear berganda.

Pada penelitian kuantitatif, uji validitas sering digunakan untuk mengevaluasi seberapa baik alat ukur yang digunakan. Uji ini dilakukan untuk menilai data yang dikumpulkan sudah valid atau tidak. Hasil uji validitas untuk tiga variabel (efikasi diri, lingkungan keluarga, dan intensi berwirausaha) dinyatakan valid karena nilai  $r$  hitung  $>$  dari  $r$  tabel.

**Tabel 1.** Rangkuman Hasil Pengujian Validitas Variabel Efikasi Diri

No	$r$ hitung	sig. (2-tailed)	$r$ tabel	Kesimpulan
----	------------	-----------------	-----------	------------

1	0.599	0.006	0.4438	Valid
2	0.636	0.005	0.4438	Valid
3	0.680	0.003	0.4438	Valid
4	0.516	0.001	0.4438	Valid
5	0.793	0.020	0.4438	Valid
6	0.733	0.000	0.4438	Valid
7	0.819	0.000	0.4438	Valid
8	0.715	0.000	0.4438	Valid
9	0.790	0.000	0.4438	Valid
10	0.779	0.000	0.4438	Valid
11	0.595	0.000	0.4438	Valid
12	0.786	0.000	0.4438	Valid
13	0.705	0.001	0.4438	Valid
14	0.786	0.000	0.4438	Valid
15	0.816	0.000	0.4438	Valid
16	0.704	0.001	0.4438	Valid

Sumber: Hasil olah data menggunakan SPSS, 2024

**Tabel 2.** Rangkuman Hasil Pengujian Validitas Variabel Lingkungan Keluarga

No	<i>r</i> hitung	sig. (2-tailed)	<i>r</i> tabel	Kesimpulan
1	0.854	0.000	0.4438	Valid
2	0.844	0.000	0.4438	Valid
3	0.709	0.000	0.4438	Valid

4	0.747	0.000	0.4438	Valid
5	0.860	0.000	0.4438	Valid
6	0.693	0.001	0.4438	Valid
7	0.854	0.000	0.4438	Valid
8	0.844	0.000	0.4438	Valid
9	0.768	0.000	0.4438	Valid
10	0.727	0.000	0.4438	Valid
11	0.727	0.000	0.4438	Valid
12	0.711	0.000	0.4438	Valid
13	0.775	0.000	0.4438	Valid

Sumber: Hasil olah data menggunakan SPSS, 2024

**Tabel 3.** Rangkuman Hasil Pengujian Validitas Variabel Intensi Berwirausaha

No	<i>r hitung</i>	sig. (2-tailed)	<i>r tabel</i>	Kesimpulan
1	0.813	0.000	0.4438	Valid
2	0.731	0.000	0.4438	Valid
3	0.720	0.000	0.4438	Valid
4	0.689	0.001	0.4438	Valid
5	0.689	0.005	0.4438	Valid
6	0.540	0.014	0.4438	Valid
7	0.648	0.002	0.4438	Valid

Sumber: Hasil olah data menggunakan SPSS, 2024

Uji reliabilitas dilakukan sebagai proses untuk mengukur seberapa stabil dan konsisten hasil pengukuran dengan alat ukur yang digunakan. Uji ini sebenarnya memastikan bahwa alat

ukur atau kuisioner tersebut dapat memberikan hasil yang sama meskipun digunakan dalam kondisi yang berbeda. Hasil uji reliabilitas semua variabel yang diteliti yakni efikasi diri, lingkungan keluarga, dan intensi berwirausaha dinyatakan reliabel karena nilai *cronbach's Alpha* > 0,600.

**Tabel 4.** Uji Reliabilitas

Variabel	<i>Cronbach's Alpha</i>	Keputusan	Kesimpulan
<b>Efikasi Diri (X1)</b>	0,934	>0,600	Reliabel
<b>Lingkungan Keluarga (X2)</b>	0,918	>0,600	Reliabel
<b>Intensi Berwirausaha (Y)</b>	0,771	>0,600	Reliabel

Sumber: Hasil olah data menggunakan SPSS, 2024

Uji normalitas adalah uji statistik untuk mengetahui apakah data terdistribusi secara normal atau tidak. Uji ini sangat penting dilakukan sebelum metode analisis statistik, yakni uji t dan analisis regresi dilakukan. Adapun hasil uji normalitas ditemukan data terdistribusi secara normal yang dapat dilihat pada tabel dibawah.

**Tabel 5.** Uji Normalitas

Variabel	Nilai Signifikan	Keputusan	Kesimpulan
<b>Efikasi Diri (X1)</b>	0,200	>0,05	Terdistribusi Normal
<b>Lingkungan Keluarga (X2)</b>	0,119	>0,05	Terdistribusi Normal
<b>Intensi Berwirausaha (Y)</b>	0,200	>0,05	Terdistribusi Normal

Sumber: Hasil olah data menggunakan SPSS, 2024

Uji linearitas adalah prosedur yang dilakukan untuk mengetahui hubungan variabel satu dan yang lainnya atau bersifat linier atau tidak. Uji ini dilakukan sebagai prasyarat dalam analisis regresi linier atau korelasi. Uji ini menjadi sangat penting dilakukan karena jika hubungan antar variabel tidak linier, maka hasil analisis regresi yang diperoleh tidak valid. Hasil uji linearitas dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 6.** Uji Linearitas

Variabel	Nilai Signifikan	Keputusan	Kesimpulan
<b>Efikasi Diri (X1) - Intensi Berwirausaha (Y)</b>	0,054	>0,05	Linear
<b>Lingkungan Keluarga (X2) - Intensi Berwirausaha (Y)</b>	0,057	>0,05	Linear

Sumber: Hasil olah data menggunakan SPSS, 2024

Analisis regresi linier berganda sering digunakan untuk meramalkan nilai variabel dependen, dengan tujuan untuk mengetahui arah dan seberapa besar pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat, dan meramalkan nilai variabel bebas. Analisis regresi linier berganda dalam penelitian ini adalah teknik statistik yang mempelajari hubungan antara variabel dependen yakni intensi berwirausaha dan dua variabel independen terdiri dari efikasi diri, dan lingkungan keluarga. Berikut adalah hasil uji regresi linier berganda yang terdiri dari uji parsial dan uji simultan.

**Tabel 7.** Uji Parsial

Variabel	t-hitung	Nilai Signifikan	Hasil	Kesimpulan
<b>Efikasi Diri (X1)</b>	5,251	0,000	0,000<0,05	Berpengaruh
<b>Lingkungan Keluarga (X2)</b>	2,233	0,019	0,019<0,05	Berpengaruh

Sumber: Hasil olah data menggunakan SPSS, 2024

Berdasarkan tabel diatas variabel efikasi diri berpengaruh positif dan signifikan terhadap intensi berwirausaha. Hal ini menjelaskan bahwa semakin tinggi efikasi diri yang dimiliki oleh siswa maka akan memicu peningkatan intensi berwirausaha mereka. Hal yang sama terjadi di variabel lingkungan keluarga yang berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel intensi berwirausaha. Lingkungan keluarga siswa ditemukan memicu munculnya intensi untuk merintis sebuah usaha atau bisnis.

Uji Simultan populer dengan nama uji *f*. Pengujian statistik ini dilakukan untuk melihat pengaruh variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel independen. Dalam penelitian ini nilai  $f_{hitung} > f_{tabel}$ .

Tabel 8. Uji Simultan

Model	Sum of Square	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	110,738	2	55,369	246,903	0,000
Residual	3,812	17	0,224		
Total	114,550	19			

**a.dependent variabel: intensi berwirausaha**  
**b.predictors: efikasi diri, lingkungan keluarga**

Sumber: Hasil olah data menggunakan SPSS, 2024

Tabel 6 menunjukkan hasil uji simultan dimana nilai  $f_{hitung}$  sebesar 246.903, nilai ini kemudian dibandingkan dengan  $f_{tabel}$ . Nilai  $f_{tabel}$  didapatkan dari nilai *degree of freedom* (df) dengan rumus  $df=n-k-1=17$ , kemudian dicari pada tabel F dengan nilai alpha 0,05 sehingga diperoleh nilai  $f_{tabel}$  sebesar 3.59. Oleh karena itu ditemukan  $f_{hitung} 246.903 > f_{tabel} 3.59$ , maka disimpulkan efikasi diri dan lingkungan keluarga siswa mempengaruhi intensi berwirausaha siswa SMA Yaspib Bontolempangan. Selain itu nilai R Square didapatkan sebesar 0.963 yang berarti variabel efikasi diri dan lingkungan keluarga siswa mempunyai pengaruh sebesar 96,3% terhadap variabel intensi berwirausaha siswa SMA Yaspib Bontolempangan. Sementara itu, efikasi diri muncul sebagai variabel dependent yang paling dominan dalam penelitian ini karena nilai *Standardized Coefficient Beta* sebesar 0,943 atau 94,3% lebih besar dengan variabel lingkungan yakni 0.042 atau 4,2%.

## PEMBAHASAN

Hasil penelitian dengan menyebarkan kuisioner kepada 20 siswa kelas X SMA Yaspib Bontolempangan menunjukkan adanya pengaruh positif dan signifikan dari efikasi diri dan lingkungan keluarga terhadap intensi berwirausaha siswa. Nilai signifikansi yang diperoleh lebih kecil dari 0,05 menandakan siswa memiliki rasa percaya diri yang tinggi dalam menghadapi tantangan dan hambatan yang mungkin muncul dalam proses berwirausaha. Ini akan mendorong siswa lebih berani mengambil resiko untuk merintis usaha dan mengembangkannya. Siswa juga termotivasi untuk menjadi seorang wirausaha yang menjawab tantangan dan kuat bertahan ditengah badai ekonomi. Hal yang sama juga ditemukan oleh

peneliti lain yakni *self efficacy* memiliki pengaruh yang kuat terhadap minat seseorang berwirausaha (Lombo, 2023).

Lingkungan keluarga siswa merupakan faktor yang mempengaruhi minat berwirausaha. Dalam penelitian ini variabel lingkungan keluarga menunjukkan pengaruhnya terhadap intensi berwirausaha siswa pada kategori sedang. Ini menjelaskan bahwa lingkungan keluarga yang dimiliki oleh siswa SMA Yaspib cukup mendukung siswa untuk berwirausaha dibuktikan dengan temuan nilai signifikansi yang lebih kecil dari 0.05. Lingkungan keluarga mempengaruhi minat seorang siswa berwirausaha seperti dimensi pekerjaan orang tua. Orang tua yang memiliki pekerjaan sebagai pengusaha/wirausaha cenderung mempengaruhi minat siswa memiliki respon masa depan yang sama. Temuan ini konsisten dengan peneliti lain dimana lingkungan keluarga merupakan lingkungan pertama siswa untuk mengenal dunia. Seorang anak juga menirukan apa yang orang tuanya lakukan. (Julindrastuti & Karyadi, 2022).

Kombinasi dari variabel dependen yakni efikasi diri yang kuat dan lingkungan keluarga akan memberikan kontribusi yang besar terhadap intensi berwirausaha siswa SMA Yaspib Bontolempangan. Meskipun intensi berwirausaha muncul secara alami dari dalam diri seorang siswa, namun juga bisa juga muncul dari pengaruh lingkungan disekitarnya, terutama keluarga. Keluarga diharapkan memperkuat dan dan memfasilitasi tumbuh kembang intensi berwirausaha siswa. Oleh karena tingginya efikasi diri siswa, maka penting memastikan adanya dukungan positif dari lingkungan. Ini menjadi strategi untuk mendorong intensi berwirausaha di kalangan siswa. Dari kedua variabel yang diteliti, efikasi diri memberikan pengaruh yang lebih kuat karena kepercayaan diri dan keyakinan diri siswa lebih dominan dibandingkan keyakinan karena pengaruh luar. Namun, lingkungan keluarga mempunyai faktor penentu karena menjadi kunci penting siswa ketika akan mengambil langkah awal sebagai seorang wirausahawan. Secara umum kombinasi kedua variabel ini sangat berpotensi memunculkan pengusaha-pengusaha muda dari kalangan pelajar. Lingkungan keluarga yang positif akan membentuk pondasi penting dalam membangun intensi berwirausaha di kalangan siswa.

Hal ini juga ditemukan dalam penelitian (Risakotta & Sapulette, 2023) dimana semakin tinggi dukungan orang tua maka semakin tinggi pula *self efficacy* yang dimiliki anak tersebut, yang dapat mendorong anak untuk memilih sesuatu yang menarik minatnya. Oleh karena itu, ketika efikasi diri siswa meningkat dan memastikan dukungan keluarga yang memadai akan menjadi langkah kunci menumbuhkan semangat kewirausahaan di kalangan generasi muda.

## KESIMPULAN

Merujuk pada hasil penelitian yang telah dilaksanakan dan dijabarkan sebelumnya, peneliti menarik kesimpulan bahwa:

1. Kesimpulan analisis mengungkapkan bahwa keyakinan diri memengaruhi secara signifikan untuk niat kewirausahaan siswa SMA Yaspib Bontolempangan. Ini dibuktikan dengan nilai signifikansi yang diperoleh lebih kecil dari 0.05 dengan asumsi keyakinan diri yang dimiliki siswa akan meningkatkan intensi kewirausahaannya.
2. Temuan kedua menjelaskan bahwa lingkungan keluarga berpengaruh positif dan signifikan terhadap intensi berwirausaha siswa SMA Yaspib Bontolempangan. Nilai signifikansi yang kurang dari 0.05 menggambarkan bahwa semakin tinggi dukungan lingkungan keluarga maka akan semakin meningkatkan intensi berwirausaha siswa.
3. Kesimpulan pengaruh variabel dependen secara bersama-sama (efikasi diri dan lingkungan keluarga) menunjukkan adanya pengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha siswa SMA Yaspib Bontolempanga. Hal ini dijelaskan dengan nilai *R Square* sebesar 0,967 atau 96,7%.

## REKOMENDASI

Berdasarkan hasil penelitian, dirumuskan rekomendasi penelitian sebagai berikut:

1. Pengembangan Program Peningkatan Efikasi Diri di Sekolah. Mengingat bahwa keyakinan diri (efikasi diri) terbukti berpengaruh signifikan terhadap intensi berwirausaha siswa, maka pihak sekolah disarankan untuk mengembangkan program-program yang dapat meningkatkan rasa percaya diri siswa, seperti pelatihan kepemimpinan, workshop wirausaha, mentoring oleh pelaku usaha, serta pemberian tugas proyek yang menantang dan mendorong kreativitas.
2. Penelitian lanjutan, disarankan untuk melakukan penelitian lanjutan dengan menambahkan variabel lain yang mungkin memengaruhi intensi berwirausaha, seperti pengaruh teman sebaya, akses terhadap informasi teknologi, dan faktor ekonomi. Penelitian lanjutan juga dapat dilakukan pada sekolah lain atau jenjang pendidikan berbeda untuk menguji generalisasi hasil penelitian ini.

## REFERENSI

- Andalas, R. (2024). *E-Jurnal Surplus ( Jurnal Ilmu Manajemen Dan Kewirausahaan )*  
*PENGARUH LINGKUNGAN KELUARGA DAN EFIKASI DIRI TERHADAP MINAT*  
*BERWIRAUSAHA PADA PROGRAM STUDI KEWIRAUSAHAAN STIE SAMPIT. 4(1),*

558–567.

- Fauziati, P., & Suryani, K. (2020). Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan Dan Lingkungan Keluarga Terhadap Niat Mahasiswa Untuk Berwirausaha. *Edukasi: Jurnal Pendidikan*, 18(1), 76. <https://doi.org/10.31571/edukasi.v18i1.1682>
- Handaya, Y. V., & Metik, A. (2024). PENGARUH EFIKASI DIRI DAN DUKUNGAN KELUARGA TERHADAP MINAT BERWIRAUSAHA. *SIMBA: Seminar Inovasi Manajemen Bisnis Dan Akuntansi, September 2024*.
- Hudaya, A., Noviani, L., & Sangka, K. B. (2023). Pengaruh Lingkungan Keluarga dan Pendidikan Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa FKIP UNS Dimoderasi Peran Program Studi. *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JUPE)*, 11(2), 131–140. <https://doi.org/10.26740/jupe.v11n2.p131-140>
- Julindrastuti, D., & Karyadi, I. (2022). Pengaruh Motivasi Dan Lingkungan Keluarga Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa. *Jurnal Tadbir Peradaban*, 2(1), 7–20. <https://doi.org/10.55182/jtp.v2i1.98>
- Kurniawati, M., & Isabella, A. A. (2023). Pengaruh Efikasi Diri , Kreativitas Dan Lingkungan Keluarga Terhadap Intensi Berwirausaha ( Studi Kasus Smk Negeri Sukoharjo ). *Jurnal Entrepreneur Dan Bisnis (JEBI)*, 2(2), 31–40.
- Lombo, M. I. (2023). Peran Self Efficacy, Modal Usaha Dan Lingkungan Keluarga Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Dengan Pengetahuan Akuntansi Sebagai Variabel Moderasi. *LITERA: Jurnal Literasi Akuntansi*, 3(3), 116–124. <https://doi.org/10.55587/jla.v3i3.109>
- Risakotta, K. A., & Sapulette, S. G. (2023). Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan Dan Lingkungan Keluarga Terhadap Minat Berwirausaha Dengan Self Efficacy Sebagai Variabel Pembederasi. *Jurnal Riset Mahasiswa Akuntansi*, 11(1), 2–15. <https://doi.org/10.21067/jrma.v11i1.8221>
- Samsul Bahri, N., Tahir, T., Supatminingsih, T., Studi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, P., Pascasarjana, P., Studi Pendidikan Ekonomi, P., & Ekonomi dan Bisnis, F. (2020). Pengaruh Pengetahuan Kewirausahaan, Efikasi Diri dan Lingkungan Keluarga Terhadap Minat Berwirausaha (Studi Pada Alumni Tahun 2020 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Negeri Makassar). *Phinisi Integration Review*, 6(1), 130–144.
- Sinambela, L. P., & Sarton, S. (2021). *Metode Penelitian Kuantitatif: Teoretik dan Praktik*. (Monalisa (ed.); 1st ed.). Rajawali Pers.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian dan Pengembangan (Research and Development/R&D)* (S. Y. Suryandari (ed.)). Alfabeta.

- Suryadi. (2019). Kewirausahaan dan pemberdayaan pemuda dalam mengurangi pengangguran. *Jurnal Ketenagakerjaan*, 14(1), 54–67.
- Vitasari, Y. D., & Trisnawati, N. (2022). “PENGARUH SELF EFFICACY, LINGKUNGAN KELUARGA, DAN PENDIDIKAN KEWIRAUSAHAAN TERHADAP ENTREPRENEURIAL INTENTION SISWA OTKP SMKN 2 KEDIRI.” *JPEKBM (Jurnal Pendidikan Ekonomi, Kewirausahaan, Bisnis, Dan Manajemen)*, 6(1), 197–214.
- Widianingrum, E. (2020). Pengaruh Efikasi Diri Dan Lingkungan Keluarga Terhadap Minat Wirausaha Siswa Smk Di Masa Pandemi Covid-19. *Point*, 2(2), 133–141. <https://doi.org/10.46918/point.v2i2.726>
- Zaina, F., Norisanti, N., & Saori, S. (2024). Pengaruh Entrepreneurial Mindset dan Lingkungan Keluarga Terhadap Minat Berwirausahadengan Self-Efficacy Sebagai Variabel Mediasi (Survey Pada Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Sukabumi). *Management Studies and Entrepreneurship Journal*, 5(2), 6063–6070.